

# Buhun

**JURNAL MULTIDISIPLIN ILMU**

Penerbit: P3M Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Huda Subang

Jl. Raya Rancasari Dalam No.B33, Rancasari, Kec. Pamanukan, Kabupaten Subang, Jawa Barat 41254

## **Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan di Kelompok B Paud Mutiara Bunda Ciasem Subang**

**Lukman Nugraha<sup>1</sup>, Muchamad Rifki<sup>2</sup>, Siti Komalasari<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Huda Subang

Email: [lukman@gmail.com](mailto:lukman@gmail.com), [muchamad@gmail.com](mailto:muchamad@gmail.com), [siti@gmail.com](mailto:siti@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Pembentukan karakter anak sejak dini dapat dilakukan melalui pembiasaan sehingga karakter mandiri dapat terinternalisasi secara alami. Kelompok Belajar Az Zahra Pamanukan merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di Desa Bongas, Pamanukan, Subang. Berdasarkan observasi awal, terdapat anak yang belum mampu menunjukkan sikap kemandiriannya. Penelitian ini membahas tentang bagaimana peran orang tua dan guru dalam membentuk karakter anak melalui pembiasaan sehari-hari. Ruang lingkup pembiasaan sehari-hari yang dibahas dalam penelitian ini adalah pembiasaan membuang sampah pada tempatnya, membuang air serta melakukan wudhu dan Sholat Dhuha secara mandiri. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, display data, verifikasi data melalui triangulasi data serta pengambilan kesimpulan. Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2023 sampai dengan April 2023. Studi ini mengungkapkan bahwa orang tua dan guru memiliki peranan sebagai teladan, pemberi pengetahuan, himbauan dan motivasi bagi anak. Upaya orang tua dan guru dalam membangun karakter mandiri anak yaitu dengan pemberian contoh yang baik, penyediaan fasilitas, himbauan dan motivasi secara kontinyu, implementasi program pembelajaran tematik, pemberian pengajaran, penyediaan poster, simulasi serta praktek pembiasaan sehari-hari. Adapun dukungan yang diberikan yaitu melalui dukungan penyediaan fasilitas secara memadai dan mudah diakses oleh anak.

**Kata kunci** : Kemampuan Bahasa, Metode Cerita

### **PENDAHULUAN**

Kelompok Belajar Az Zahra Pamanukan merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di Desa Bongas, Pamanukan, Subang. Pada tahun ajaran 2022/ 2023 lembaga tersebut mempunyai peserta didik sebanyak 44 anak yang terbagi menjadi 2 kelompok belajar yaitu kelompok A dan B. Kelompok A

untuk anak-anak usia 4-5 tahun dan kelompok B untuk anak-anak usia 5-6 tahun atau kelas persiapan masuk jenjang Sekolah Dasar. Berdasarkan observasi penulis melihat masih terdapat anak yang belum mampu menunjukkan sikap dipersiapkan kemandiriannya. Secara umum sikap yang dimaksud adalah anak takut di tinggal orang tuanya, belum diberi kepercayaan oleh orang tuanya, takut ke kamar mandi sendiri, anak belum terbiasa menjaga kebersihan lingkungan serta anak belum terbiasa mengurus dirinya sendiri. Secara terperinci dari 44 orang anak yang berusia 4-6 tahun, terdapat 7 anak yang sudah menunjukkan sikap kemandiriannya, 25 orang anak sudah mulai mandiri tetapi selama di sekolah masih harus ditunggu orang tua serta 12 anak masih mencari-cari jika orang tuanya tidak berada di tempat/ di sekolah.

Pertumbuhan pendidikan anak usia dini (PAUD) berkembang pesat semenjak dipublikasikannya temuan-temuan di bidang neuro sains, terkhusus fakta mengenai otak anak. Para psikolog menyimpulkan bahwa usia dini merupakan usia emas (*golden ages*). Psikolog terkemuka, Howard Gardner menyatakan bahwa anak-anak pada usia lima tahun pertama selalu diwarnai dengan keberhasilan belajar mengenai berbagai hal. Sehingga pakar pendidikan berkesimpulan bahwa “untuk menciptakan generasi yang berkualitas, pendidikan harus di mulai sejak dini (0 – 6 tahun) yaitu melalui PAUD” (Suyadi & Ulfah Maulidya, 2017: 3).

Terdapat nilai-nilai utama pada penguatan pendidikan karakter anak usia dini yaitu : religiositas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas (Hasbi et al., 2019: 93). Salah satu nilai penting yang perlu diasah sejak dini adalah aspek kemandirian. Hal ini dikarenakan pendidikan karakter pada usia dini tidak hanya memengaruhi kemampuan anak dalam menjalani kegiatan sehari-hari, tetapi juga membantu mereka dalam mencapai tujuan hidup dan meraih prestasi. Oleh karena itu, memupuk karakter mandiri pada anak perlu menjadi kebiasaan yang ditanamkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut kajian ini bertujuan untuk mengetahui peran, upaya dan dukungan orang tua dan guru KB Az Zahra dalam membangun karakter mandiri anak melalui pembiasaan sehari-hari. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian deskriptif yaitu metode penggambaran kondisi saat ini baik peristiwa, fakta maupun indikasi yang terjadi (Sudjana, 2010: 48). Sedangkan metode kualitatif yaitu metode yang mengutamakan pemaknaan mendalam dari suatu peristiwa. Metode kualitatif akan menjawab pertanyaan ilmiah berkaitan dengan fenomena apa yang terjadi (*what*), bagaimana fenomena itu terjadi (*how*) dan mengapa itu terjadi (*why*) (McCusker & Gunaydin, 2015: 72). Dalam kajian ini, pengkaji mencari informasi deskriptif mengenai upaya untuk membentuk karakter mandiri melalui kebiasaan sehari-hari di KB Azzahra Bongas Pamanukan Subang. Kajian ini memerlukan pendekatan untuk menggambarkan data atau hasil penelitian, serta memerlukan pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah tersebut, apakah sesuai atau efektif. Pengkaji

# Buhun

## JURNAL MULTIDISIPLIN ILMU

Penerbit: P3M Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Huda Subang

Jl. Raya Rancasari Dalam No.B33, Rancasari, Kec. Pamanukan, Kabupaten Subang, Jawa Barat 41254

mendesripsikan temuan-temuan yang merupakan hasil penelitian bersama-sama dengan keunikan-keunikan yang ditemukan di lapangan. Metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, display data, verifikasi data melalui triangulasi data serta pengambilan kesimpulan (Moelong, 2019: 88).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembangunan Karakter Mandiri Anak

Secara umum orang tua murid siswa di KB Az Zahra telah memahami bagaimana pentingnya pembangunan karakter mandiri pada anak. Peran orang tua dalam membangun karakter mandiri anak adalah sebagai teladan bagi anak-anaknya saat di lingkungan rumah. Hasil wawancara dengan orang tua dari Qia sebagai salah satu dari orang tua siswa menyatakan bahwa :

“Saya sebagai orang tua memberikan contoh kepada anak untuk melakukan secara mandiri aktivitas sehari- hari di rumah. Kemudian memberikan pengarahan/ pengertian-pengertian kepada anak agar melakukan aktivitas di rumah secara mandiri.”

Hal lain dikemukakan oleh orang tua dari Nenda selaku orang tua siswa, bahwa orang tua berperan sebagai pendidik saat siswa berada di rumah dalam rangka pembiasaan mandiri anak. Orang tua dari Nenda menyatakan :

“Faktor penting membangun karakter mandiri anak menurut saya adalah peran orang tua dalam memberikan pengajaran dan pengertian kepada anak bagaimana melakukan aktivitas secara mandiri. Kemudian pembimbingan pada saat melakukan aktivitas mandiri saya rasa juga perlu dilakukan karena anak belum sepenuhnya mampu melakukan aktivitas kesehariannya secara mandiri.”

Pendapat yang berbeda namun masih mendukung dua pernyataan di atas disampaikan oleh Orang tua dari Arsaka selaku orang tua siswa. Ia mengemukakan bahwa :

“Orang tua berperan dalam memotivasi anak untuk melakukan aktivitas secara mandiri. Menurut saya, anak perlu mendapatkan dorongan berupa motivasi ketika dia mampu melakukan sesuatu dengan mandiri. Cara yang saya lakukan adalah dengan memberikan kalimat-kalimat pujian, afirmasi seperti “Bagus nak, Mama senang melihatnya.” , atau “Pinter anak Mama, sudah bisa sendiri melakukan sesuatu.”

Selaras dengan pernyataan orang tua siswa sebagaimana telah disebutkan di atas, Ibu Guru Nurbaeti selaku guru di KB Az Zahra menyatakan :

“Guru berperan dalam memberikan pengetahuan dan contoh bagaimana anak-anak melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri. Kemudian memstimulasi anak untuk beraktivitas mandiri dengan melakukan simulasi-simulasi aktivitas mandiri yang dilakukan di sekolah. Selain itu guru melakukan evaluasi dan penghargaan kepada siswa jika mereka mampu melakukan aktivitasnya dengan sendiri. Penghargaan dapat berupa pujian misalnya “Anak-anak siapa yang kemarin di rumah membuang sendiri sampah ke tempatnya?”, jika ada yang menjawab maka sebagai guru saya memberinya pujian dengan kalimat misalnya, “Sholeh anak ibu, pintar.”

Dari hasil reduksi data, display data dan triangulasi data dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dan guru di KB Az Zahra dalam rangka membangun karakter mandiri anak melalui kebiasaan sehari-hari yaitu sebagai teladan, pemberi pengetahuan, himbauan dan motivasi bagi anak.

### **Upaya Orang Tua dan Guru dalam Membangun Karakter Mandiri Anak Melalui Pembiasaan Sehari-Hari**

Terdapat beberapa strategi dalam hal ini yang dilakukan oleh orang tua maupun program yang dilakukan guru dan sekolah dalam rangka membangun karakter mandiri anak melalui pembiasaan sehari-hari. Dalam konteks penelitian ini, pembiasaan sehari-hari dibatasi pada tiga pembiasaan yaitu pembiasaan membuang sampah, pembiasaan membuang air (besar/kecil) dan pembiasaan berwudhu dan Sholat Dhuha.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan orang tua, upaya atau strategi yang dilakukan orangtua dalam membiasakan membuang sampah secara mandiri adalah dengan memberikan himbauan secara kontinyu/ terus menerus kepada anak. Kemudian memberikan pengertian bahwa akibat dari membuang sampah sembarangan adalah lingkungan yang tidak sehat sehingga mengakibatkan penyakit. Selain itu upaya yang dilakukan adalah dengan menyediakan fasilitas kebersihan seperti tempat sampah pada area-area yang mudah dijangkau oleh anak-anak saat berada di rumah. Hal ini sebagaimana disampaikan beberapa orang tua siswa sebagai berikut :

Ibu Meti sebagai orang tua siswa :

“Saya terus-menerus memberikan pengertian dan memerintahkan kepada anak agar membuang sampah di tempatnya sambil memberikan contoh yang baik perilaku membuang sampah. Kemudian memberikan pengertian tentang pentingnya kesehatan lingkungan. Lalu menyampaikan juga akibat yang akan timbul jika lingkungan kotor, tentunya akan menimbulkan banyak penyakit. Jika sudah sakit maka tidak bisa beraktivitas seperti biasa, tidak bisa bermain, tidak bisa jajan, tidak bisa sekolah dan lain-lain. Biasanya anak saya akan lebih menurut jika diberikan akibat yang negatif misalnya sakit. Namun terkadang anak lupa

# Buhun

## JURNAL MULTIDISIPLIN ILMU

Penerbit: P3M Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Huda Subang

Jl. Raya Rancasari Dalam No.B33, Rancasari, Kec. Pamanukan, Kabupaten Subang, Jawa Barat 41254

meskipun sudah diberitahu, oleh kerena itu saya melakukan berulang-ulang dan sering.”

Strategi lain disampaikan oleh orang tua dari Arsaka selaku orang tua siswa yaitu dengan memfasilitasi sarana tempat sampah di rumah yaitu :

“Cara yang saya lakukan adalah dengan menyediakan tempat sampah di sudut-sudut rumah yang mudah terjangkau oleh anak. Kemudian diberikan pengertian kepada anak jika membuang sampah harus pada tempatnya. Menurut saya, adalah sesuatu yang sia-sia jika hanya memberi perintah untuk membuang sampah ke tempatnya namun fasilitas tempat sampah tidak ada atau sulit dijangkau anak. Jika tidak ada tempat sampah atau tempat sampah sulit dijangkau, maka anak cenderung membuang sampah sembarangan.”

Hal yang hampir sama disampaikan orang tua dari Qia yaitu :

“Saya menyediakan tempat sampah di area tempat bermain anak saat di rumah atau tempat yang mudah dan dekat dijangkau oleh anak. Hal ini saya lakukan karena terkadang anak malas untuk membuang sampah jika tempat sampahnya jauh dari tempat biasa dia bermain.”

Sedangkan strategi yang dilakukan guru untuk membiasakan diri anak membuang sampah pada tempatnya adalah melalui perencanaan pembelajaran dengan tema kebersihan lingkungan. Kemudian pelaksanaan pembelajaran sesuai tema tersebut kemudian evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran meliputi praktek langsung menjaga kebersihan kelas dan kerja bersama membersihkan lingkungan sekolah.

Hasil wawancara dengan Ibu Guru Tuti :

“Strategi yang kami lakukan adalah dengan menyediakan program pembelajaran kebersihan lingkungan. Anak dilibatkan dalam praktek kebersihan kelas, menyapu dan membuang sampah pada tempatnya. Kemudian diberikan himbauan dan poster-poster di dalam kelas tentang pentingnya kebersihan lingkungan misalnya “Kebersihan adalah sebagian dari iman.” dan lain sebagainya.”

Strategi berikutnya yang dilakukan oleh guru dan sekolah adalah dengan menyediakan kalimat-kalimat himbauan tentang membuang sampah pada tempatnya, serta memberikan himbauan secara terus menerus kepada siswa agar membuang sampah pada tempatnya. Upaya lain yang dilakukan adalah dengan menyediakan fasilitas kebersihan misalnya tempat sampah yang mudah dijangkau oleh anak-anak saat berada di sekolah. Memberikan teguran saat anak-anak membuang sampah sembarangan juga dilakukan sebagai punishment apabila

anak-anak membuang sampah tidak pada tempatnya. Kemudian memberikan apresiasi apabila terlihat anak-anak membuang sampah pada tempatnya.

Hasil wawancara dengan Ibu Guru Nurbaeti :

“Menyediakan tempat sampah merupakan salah satu upaya yang kami lakukan agar anak-anak membuang sampah di tempatnya. Penempatan tempat sampah di area kelas dan halaman sekolah, sehingga anak-anak mudah menjangkaunya. Disampaikan pula kepada anak-anak agar saat kelas bersih maka pembelajaran menjadi nyaman dan bebas dari bibit penyakit. Diberikan himbauan pula kepada mereka jika pada awal masuk, kondisi kelas bersih maka saat pulang kelas juga harus bersih. Sehingga pada saat akhir akan pulang, anak-anak diminta membersihkan sampah bungkus jajan atau sampah saat bermain terutama di lingkungan kelas. Tentunya guru tidak membiarkan anak-anak sendiri melakukan kegiatan bersih-bersih kelas, guru melakukan pendampingan saat mereka beraktivitas. Pendampingan dilakukan selain sebagai teladan bagi para siswa, juga memberikan bantuan apabila siswa belum sempurna membersihkan ruang kelas.”

Hasil wawancara dengan Ibu Guru Tuti :

“Yang kami lakukan selain disebutkan Ibu Guru Nurbaeti di atas adalah dengan memberikan apresiasi kepada anak yang membuang sampah pada tempatnya. Kemudian memberikan teguran apabila anak-anak membuang sampah sembarangan.”

Pada pembiasaan aktivitas sehari-hari berikutnya adalah pembiasaan membuang air (besar/ kecil) secara mandiri. Pembiasaan membuang air (besar/ kecil) secara mandiri yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah anak-anak tidak perlu lagi diantar menuju toilet kemudian memakai celana dengan sendiri serta membersihkan/ menyiram toilet setelah digunakan.

Dibandingkan dengan siswa perempuan, siswa laki-laki perlu mendapatkan perhatian lebih terutama saat pembiasaan membuang air kecil. Siswa perempuan lebih mudah diarahkan untuk membuang air di toilet, sedangkan siswa laki-laki terkadang membuang air kecil tidak di toilet/ sembarangan.

Orang tua dari Arsaka selaku orang tua siswa laki-laki menyampaikan saat wawancara :

“Anak saya agak susah diberi himbauan untuk membuang air kecil di toilet, dia jika sudah ingin buang air kecil dimana tempat ia nyaman melakukannya maka disitu ia buang air kecil. Misalnya di semak-semak halaman rumah, selokan dan terkadang di bawah pohon.”

Berbeda dengan Orang tua dari Qia selaku orang tua dari siswa perempuan menyampaikan bahwa :

“Anak perempuan saya lebih mudah diarahkan untuk membuang air kecil di toilet. Saat di rumah ia membuang air kecil di toilet maka saat disekolah pun ia jika ingin pipis segera minta ijin untuk ke toilet.”

# Buhun

## JURNAL MULTIDISIPLIN ILMU

Penerbit: P3M Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Huda Subang

Jl. Raya Rancasari Dalam No.B33, Rancasari, Kec. Pamanukan, Kabupaten Subang, Jawa Barat 41254

Dari beberapa permasalahan diatas, strategi yang dilakukan orang tua agar anak mampu membuang air secara mandiri dan tidak sembarangan terutama bagi siswa laki-laki yaitu dengan memberikan pengertian prinsip Islam tentang najis. Disampaikan kepada anak bahwa jika buang air sembarangan, maka najis akan mengenai tubuh anak sendiri atau bahkan orang lain sengaja atau tidak sengaja. Jika najis masih terbawa saat beribadah misalnya sholat, maka sholatnya tidak akan sempurna atau bahkan jika sampai tidak bersuci saat buang air kecil maka terdapat ancaman siksa kubur. Himbauan tentang menghindari najis senantiasa dilakukan sehingga tertanam di benak anak-anak.

Orang tua dari Nenda sebagai orang tua siswa menyampaikan saat wawancara :

“Upaya yang saya lakukan agar anak tidak sembarangan dalam membuang air kecil adalah dengan memberikan himbauan tentang pentingnya menghindari dan bersuci dari najis. Najis dapat membuat ibadah tidak sempurna sehingga pahalanya tidak penuh. Kemudian pentingnya istinja saat buang air kecil karena jika tidak sempurna maka mendapatkan ancaman siksa kubur. Tentunya disampaikan pula dalil-dalil dari Al Quran maupun Hadist tentang pentingnya menjaga kebersihan. Upaya ini dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan.”

Orang tua dari Arsaka sebagai orang tua siswa menambahkan :

“Upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan contoh yang baik kepada anak bagaimana membuang air dengan benar. Kemudian diarahkan agar membuang air di tempat semestinya/ toilet.”

Strategi guru maupun sekolah saat membiasakan membuang air (besar/ kecil) adalah dengan menyediakan fasilitas jamban atau toilet. Berdasarkan hasil observasi, KB Az Zahra telah menyediakan fasilitas toilet bagi siswa secara terpisah antara laki-laki dan perempuan. Kemudian penyediaan program pembelajaran dengan tema “Diri Sendiri” dan “Program Kebersihan”. Pada tema “Diri Sendiri” terdapat sub tema tentang anggota tubuh. Pada bahasan tersebut disampaikan pentingnya menjaga kebersihan anggota tubuh salah satunya adalah istinja/ bersuci saat selesai membuang air (besar/ kecil). Pada tema “Kebersihan” terdapat sub tema kebersihan lingkungan sekitar. Pada subtema tersebut disampaikan kepada anak agar menjaga lingkungan bersih dari Najis.

Strategi selanjutnya adalah menempelkan poster-poster berisi dalil Al Quran maupun Hadist tentang bersuci dari najis. Tentunya anak-anak usia pra

sekolah belum bisa lancar membaca, maka guru membacakan poster tersebut sambil bercerita tentang pentingnya menjaga kesucian tubuh dari najis.

Ibu guru Lia menyampaikan :

“Sekolah menyediakan fasilitas toilet sebagai salah satu standar dalam penyelenggaraan pelatihan. Selain itu keberadaan toilet penting dalam proses pembelajaran tentang kemandirian anak. Anak diajarkan untuk membuang air dengan benar, bersuci dan membersihkan toilet kembali setelah selesai buang air. Selain itu adalah pemasangan poster berisi dalim-dalil Islam tentang pentingnya bersuci dari najis. Kami bercerita tentang dalil yang tertulis dalam poster misalnya tentang tidak sempurnanya sholat apabila pada pakaiannya masih terdapat najis. Kemudaiian diampaiakan kepada mereka bahwa pakaian yang terkena najis tidak dapat digunakan untuk sholat.”

Pembiasaan sehari-hari terakhir adalah pembiasaan berwudhu dan sholat Dhuha. Strategi yang dilakukan orang tua untuk membiasakan aktivitas ini adalah dengan memberikan contoh kepada anak-anak. Saat orang tua memberikan contoh melakukan Sholat Dhuha terkadang anak bertanya sholat apa yang dilakukan orang tuanya pada waktu-waktu yang tidak biasa. Maka pada saat ini orang tua berkesempatan untuk menjelaskan tentang ibadah apa yang dilakukan.

Kemudian pemberian pemahaman kepada anak tentang keutamaan sholat Dhuha penting dilakukan. Misalnya bahwa pada tubuh kita terdapat banyak sendi, hal ini merupakan karunia dari Allah SWT. Oleh karena itu atas karunia tersebut maka perlu disyukuri dengan bersedekah melalui sholat Dhuha. Semakin banyak bersyukur maka Allah akan menambahkan nikmat rizki bagi kita. Dengan demikian sholat Dhuha mampu menjadi sarana untuk mensyukuri nikmat dari Allah SWT.

Selain itu, doa setelah sholat Dhuha dijelaskan kepada anak bahwa hanya Allah yang memberikan rizki bagi makhluknya oleh karena itu hanya kepada Allah lah tempat meminta, bukan kepada yang lain. Dari sini anak diajarkan tentang prinsip dasar ketauhidan, Allah Pemberi rizki dan satu satunya tempat meminta.

Saat di rumah, siswa jarang melakukan sholat Dhuha karena kesibukan orang tua sehingga tidak ada kesempatan untuk memberikan contoh kepada mereka, hal ini disampaikan oleh orang tua dari Arsaka :

“Saya jarang melakukan Sholat Dhuha saat di rumah sehingga anak-anak juga tidak melakukannya. Anak-anak melakukan Sholat Dhuha hanya saat berada di sekolah.”

Strategi yang dilakukan guru dan sekolah dalam membiasakan diri melakukan wudhu dan Sholat Dhuha adalah dengan memfasilitasi tempat ibadah bagi anak-anak. Berdasarkan hasil observasi, lokasi KB Az Zahra berada di samping masjid. Oleh karena itu memudahkan anak-anak dalam belajar berwudhu dan Shola Dhuha. Saat observasi ketika dilaksanakan sholat Dhuha terlihat beberapa anak antusias untuk melaksanakannya bahkan terdapat siswa yang mengajukan diri sebagai imam sholat.

# Buhun

## JURNAL MULTIDISIPLIN ILMU

Penerbit: P3M Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Huda Subang

Jl. Raya Rancasari Dalam No.B33, Rancasari, Kec. Pamanukan, Kabupaten Subang, Jawa Barat 41254

Strategi selanjutnya adalah implementasi program pembelajaran dengan tema “Ibadah”. Pelibatan langsung praktek ibadah oleh siswa dilakukan setiap hari. Dimulai dari tata cara berwudhu dan tata cara sholat Dhuha. Guru pada awal pembelajaran memberikan simulasi wudhu. Anggota tubuh mana yang harus dibasuh kemudian anak-anak menirukan. Selain itu pada sesi penjelasan, disampaikan dengan alat peraga berupa poster bergambar anak berwudhu. Syarat dan rukun berwudhu disampaikan serta pada kondisi apa saja kita diwajibkan berwudhu. Setelah penjelasan dan simulasi dilaksanakan di kelas, selanjutnya dilakukan praktek langsung wudhu di tempat wudhu. Guru mencontohkan terlebih dahulu kemudian anak-anak mengikutinya. Guru juga melakukan evaluasi dan koreksi kepada siswa apabila siswa keliru mempraktekkan wudhu.

Pada sesi selanjutnya adalah praktek sholat Dhuha. Pratek sholat dilaksanakan di dalam masjid. Pelaksanaan sholat dilakukan secara berjamaah. Anak anak diberikan kesempatan untuk mengajukan diri sebagai imam sholat. Sebagai pembelajaran maka bacaan-bacaan sholat diucapkan secara jelas/ jahr. Guru memperhatikan siswa saat praktek sholat serta mengkoreksi apabila terdapat rukun atau bacaan sholat yang keliru.

Beberapa hal tersebut penulis temukan saat observasi pembiasaan wudhu dan sholat Dhuha di sekolah.

Dari hasil reduksi data, display data dan triangulasi data dapat disimpulkan bahwa orang tua dan guru di KB Az Zahra melakukan beberapa upaya dalam rangka membangun karakter mandiri anak melalui kebiasaan sehari-hari yaitu dengan contoh yang baik, penyediaan fasilitas, himbauan yang berkesinambungan serta motivasi kepada anak. Kemudian melalui program pembelajaran tematik, pengajaran yang kontinyu, poster-poster himbauan, simulasi, praktek, kalimat-kalimat motivasi serta penyediaan fasilitas yang memadai.

### **Dukungan Orang Tua dan Guru dalam Membangun Karakter Mandiri Anak Melalui Pembiasaan Sehari-Hari**

Dalam melakukan upaya pembiasaan mandiri pada anak maka perlu dukungan orang tua dan guru sehingga anak menjadi nyaman dan mudah melakukan pembiasaan mandiri sehari-hari. Secara umum berdasarkan hasil wawancara, bentuk dukungan orang tua adalah dengan memberikan fasilitas kebersihan dan penempatan fasilitas kebersihan yang mudah dijangkau anak.

Dengan demikian akan mudah melakukan pembiasaan mandiri khususnya dalam pembiasaan membuang sampah.

Kemudian dalam hal membangun lingkungan yang kondusif, dukungan orang tua berupa pengkondisian lingkungan rumah yang bersih dan nyaman. Anak akan lebih nyaman bermain dan berada di rumah jika kondisi rumah rapi dan bersih. Sehingga diharapkan anak akan mencontoh dan membiasakan diri untuk hidup bersih.

Dukungan selanjutnya berupa motivasi dan pemberian pengertian tentang hidup bersih, akibat jika lingkungan tidak bersih serta pemberian kalimat positif jika anak melakukan pembiasaan hidup bersih. Hal ini dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan.

Sementara dukungan sekolah dan guru dalam pembiasaan mandiri anak adalah melalui fasilitasi program pembelajaran dengan tema Kebersihan, Diri Sendiri dan ibadah. Selain itu dukungan berupa akses yang mudah bagi siswa menuju tempat ibadah. Pihak sekolah telah bekerjasama dengan Dewan Kemakmuran Masjid agar dapat menggunakan fasilitas masjid untuk aktivitas praktek ibadah. Oleh karena itu masjid secara bebas dan bertanggungjawab dapat digunakan sebagai tempat praktek ibadah oleh siswa KB Az Zahra.

Dukungan berupa fasilitas kebersihan diajukan oleh sekolah kepada pihak yayasan penyelenggara. Sehingga Yayasan menyediakan sarana prasarana kebersihan di lingkungan sekolah. Selain itu dukungan berupa penyediaan poster-poster himbauan tentang kebersihan, dalil-dalil tentang ibadah, doa-doa serta poster bergambar tentang tata cara beribadah.

Dari hasil reduksi data, display data dan triangulasi data dapat disimpulkan bahwa dukungan yang dilakukan orang tua dan guru di KB Az Zahra dalam rangka membangun karakter mandiri anak melalui kebiasaan sehari-hari adalah melalui contoh serta fasilitasi sarana dalam aktivitas sehari-hari anak, kemudian dukungan melalui teladan kepada anak.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil dalam kajian ini maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu peran orang tua dan guru di KB Az Zahra dalam rangka membangun karakter mandiri anak melalui kebiasaan sehari-hari sebagai teladan, pemberi pengetahuan, himbauan dan motivasi bagi anak. Orang tua dan guru di KB Az Zahra melakukan beberapa upaya dalam rangka membangun karakter mandiri anak melalui kebiasaan sehari-hari yaitu dengan contoh yang baik, penyediaan fasilitas, himbauan yang berkesinambungan serta motivasi kepada anak. Kemudian melalui program pembelajaran tematik, pengajaran yang kontinyu, poster-poster himbauan, simulasi, praktek, kalimat-kalimat motivasi serta penyediaan fasilitas yang memadai. Dukungan yang dilakukan orang tua dan guru di KB Az Zahra dalam rangka membangun karakter mandiri anak melalui kebiasaan sehari-hari adalah melalui contoh serta fasilitasi sarana dalam aktivitas sehari-hari anak, kemudian dukungan melalui teladan kepada anak.

# Buhun

## JURNAL MULTIDISIPLIN ILMU

Penerbit: P3M Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Huda Subang

Jl. Raya Rancasari Dalam No.B33, Rancasari, Kec. Pamanukan, Kabupaten Subang, Jawa Barat 41254

### DAFTAR PUSTAKA

- Alijaya, A. (2018). Pendekatan Obyektif Dalam Tafsir Penciptaan Alam. *Al Burhan: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an*, 18(2). <https://journal.ptiq.ac.id/index.php/alburhan/article/view/103>
- Alijaya, A. (2019). *Argumen Ekopedagogi Dalam Al-Qur'an*. Penerbit K-Media.  
[https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=SxVEEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=info:sVKGP5mzWc4J:scholar.google.com&ots=bIZ1H21gbz&sig=ZPMD\\_E9\\_2Bd8uzCx5cC3II5Un\\_g](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=SxVEEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=info:sVKGP5mzWc4J:scholar.google.com&ots=bIZ1H21gbz&sig=ZPMD_E9_2Bd8uzCx5cC3II5Un_g)
- Alijaya, A. (2020). Konstruksi 'Ubudiyah dalam Pembelajaran Perspektif Tafsir. *Ar-Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 7(2), 1–5.
- Alijaya, A. (2022). Peta Al-Jashshash Dalam Kajian Tafsir Fiqhy (Analisis terhadap Kitab Ahkam Al-Qur'an). *AL-KAINAH: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 1–26.
- Asmawi, M., & Tarlam, A. (2023). Great Human Potential Islamic Perspective. *MAQOLAT: Journal of Islamic Studies*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.58355/maqolat.v1i3.15>
- Hartini, K. D. H., Sukatma, & Parid, M. (2023). Peningkatan Kreatifitas Anak Melalui Kegiatan Mencap Dengan Menggunakan Pelepah Pisang Pada Kelompok B Di TKIT Cahaya Qolbu Tambakdahan: Kreativitas; Pelepah Pisang; *JUPIDA : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Miftahul Huda*, 1(1), Article 1.
- Julrissani, J., Parid, M., & Kusainun, N. (2020). Membangun Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik di SD Muhammadiyah Karangbendo. *El Midad*, 12(1), 1–17.
- Komarudin, O. (2021). *Keberagamaan masyarakat Baduy muslim setelah konversi agama di Kecamatan Leuwidamar Lebak-Banten* [PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati]. <https://etheses.uinsgd.ac.id/42032/>
- Komarudin, O. (2022). Landasan Teologis Pendidikan Sains Di Pondok Pesantren. *AL-KAINAH: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 34–54.

- M Yunus, B., Nurhasanah, S., Irwansyah, S., & Saepulah. (2020). Religiosity of Indigenous Communities in Indonesia. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(7), 4071–4077.
- Musyaddat, A., Rais, M. S., & Tarlam, A. (2024). AJARAN IMAM AL GHOZALI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK: AJARAN IMAM AL GHOZALI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK. *JUPIDA : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Miftahul Huda*, 1(2), Article 2.
- Nasrudiansyah, I., & Alijaya, A. (2023). Kajian Yuridis Undang-Undang No. 23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga Ditinjau Berdasarkan Hukum Islam. *MIM: Jurnal Kajian Hukum Islam*, 1(1), 39–64.
- Nisa, H., Hidayat, A., & Parid, M. (2021). Relevansi Kesesuaian Kompetensi Dasar Dengan Materi Buku Ajar Matematika Kelas VI SD/MI. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.26618/jkpd.v6i1.3531>
- Nisa, H., Parid, M., Hidayat, A., & Mustofa, A. (2020). Relevansi Keterampilan Proses Sains Dalam Pembelajaran IPA Tingkat Sekolah Dasar Dengan Materi Ajar Tematik Kelas IV Tema 2. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 3(2), 169–182.
- Nugraha, L. (2023). *Pengembangan Model Pembelajaran Gogreen Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Literasi Lingkungan Siswa Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah* [PhD Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia]. <http://repository.upi.edu/id/eprint/89671>
- Nugraha, L., & Parid, M. (2023). IMPLEMENTATION OF THE GOGREEN MODEL IN OPTIMIZING ABILITY LITERACY WRITE NARRATION ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS. *El Midad*, 15(2). <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elmidad/article/view/8082>
- Nugraha, L., Saud, U. S., Hartati, T., & Damaianti, V. S. (2022). Profile of Learning Environmental Literacy in Elementary School. *PrimaryEdu: Journal of Primary Education*, 6(2), 211–222.
- Nugraha, L., Sa'ud, U. S., Hartati, T., Damaianti, V. S., & Puspita, R. D. (2022). Improving Indonesian Elementary School Students' Writing Skill on Narrative Text using "GOGREEN" Learning Model. *Specialsis Ugdymas*, 1(43), 8963–8988.
- Parid, M., & Alif, A. L. S. (2020). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Tafhim Al-'Ilmi*, 11(2), Article 2. <https://doi.org/10.37459/tafhim.v11i2.3755>
- Parid, M., & Rosadi, R. (2020). Aliran Filsafat dalam Pendidikan Islam Ditinjau dari Perspektif Muhammad Jawwad Ridla. *Journal of Islamic*

# Buhun

## JURNAL MULTIDISIPLIN ILMU

Penerbit: P3M Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Huda Subang

Jl. Raya Rancasari Dalam No.B33, Rancasari, Kec. Pamanukan, Kabupaten Subang, Jawa Barat 41254

- Education Policy*, 4(2), Article 2.  
<https://doi.org/10.30984/jiep.v4i2.1285>
- Rifki, M. (2023). *Internalisasi Nilai Kesantunan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Karakter Religius Siswa Di Sekolah: Studi pada SMA Negeri 1 Pamanukan Subang* [PhD Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia].  
<http://repository.upi.edu/id/eprint/90863>
- Rifki, M., Riyadi, A., & Hasanah, H. (2023). Upaya Peningkatan Kemampuan Musik Anak Melalui Kegiatan Bermain Musik Dengan Barang Bekas Pada Kelompok B TK Alam Istiqomah Kecamatan Telukjambe Barat Karawang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 2(1), 76–89.
- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., & Supriadi, U. (2022). Students' Religious Character Development based on Exemplary: Study at MA Miftahul Huda Subang. *Specialusis Ugdymas*, 1(43), 7771–7787.
- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2022). Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Keteladanan Guru Dalam Pembelajaran PAI. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(4), 273–288.
- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter melalui Metode Keteladanan Guru di Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 7(1), Article 1.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4274>
- Ropei, A. (2020). Formulasi Hukum Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual Dalam Kerangka Maqoshid As-Syari'ah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 4(02), Article 02. <https://doi.org/10.26618/j-hes.v4i02.4259>
- Ropei, A., Alijaya, A., Hasan, M. Z. A., & Fadhil, F. (2022). Rethinking the Minimum Age of Marriage Law in Indonesia: Insights from Muḥammad ‘Ābid al-Jābirī’s Epistemology. *Asy-Syir’ah: Jurnal Ilmu Syari’ah Dan Hukum*, 56(2), 245–264.
- Ropei, A., Huda, M., Alijaya, A., Fadhil, F., & Zulfa, F. (2023). Managing ‘Baligh’ in four Muslim countries: Egypt, Tunisia, Pakistan, and Indonesia on the minimum age for marriage. *Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 16(1), 112–140.

- Sulaeman, D., Rifki, M., & Utami, D. (2022). UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK HALUS MELALUI PEMBUATAN KEMBANG KELAPA PADA KELOMPOK A DI TK MAHABBAH KECAMATAN MAJALAYA KABUPATEN KARAWANG. *PEDIAMU: Journal of Education, Teacher Training and Learning*, 2(1), 55–68.
- Syukur, A., Komarudin, O., Marjani, G. I., & Kahmad, D. (2021). Muslim Baduy: Conversion and Changing Identity and Tradition. *Jurnal Penelitian*, 181–196.
- Tarlam, A. (2015). ANALISIS DAN KRITIK METODE HERMENEUTIKA AL-QUR'AN MUHAMMAD SHAHRÛR. *EMPIRISMA*, 24(1). <https://doi.org/10.30762/empirisma.v24i1.10>
- Tarlam, A. (2022). Hermeneutik dan Kritik Bible. *AL-KAINAH: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 103–118.
- Tarlam, A. (2023a). HUBUNGAN AHKLAK TASAWUF (MORAL ETHIC) DALAM LAW AND SOCIAL CHANGES DI INDONESIA. *De Jure Muhammadiyah Cirebon (DJMC)*, 7, 15–20.
- Tarlam, A. (2023b). Potensi Hebat Manusia Perspektif Islam. *Journal of Islamic Studies*, 1(3). <https://scholar.google.com/scholar?cluster=14145874365402098965&hl=en&oi=scholar>
- Tarlam, A. (2023c). Strategi Rasulullah Dalam Pendidikan Perspektif Tafsir Tarbawi. *Al-Mau'izhoh*, 5, 226–241.
- Tarlam, A. (2023d). Studi Analisis Metodologi Tafsir Mafatih Al-Ghayb Karya Fakruddin Al-Razi. *AL-KAINAH: Journal of Islamic Studies*, 2(1), 46–68.
- Uripah, U., Rifki, M., & Komarudin, O. (2023). Upaya Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini Melalui Bermain Bahan Alam Kelompok A RA Darul Ma'arif Pamanukan Subang: Meningkatkan karakter anak dengan media bahan alam. *JUPIDA: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Miftahul Huda*, 1(1), 43–56.
- Utami, I. H., & Parid, M. (2021). The Role of Pai Teachers in Building Children's Religious Attitudes In the Industrial Revolution 4.0. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 55–72.
- Yuhana, Y., & Tarlam, A. (2023). Memahami Tugas Manusia Dari Segi Agama Islam. *KAMALIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 34–44.

# **Buhun**

**JURNAL MULTIDISIPLIN ILMU**

Penerbit: P3M Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Huda Subang

Jl. Raya Rancasari Dalam No.B33, Rancasari, Kec. Pamanukan, Kabupaten Subang, Jawa Barat 41254